

BAB III METODE PENELITIAN

Metode ilmiah merupakan tindakan prosedur yang mencakup tindakan pikiran, pola kerja secara teknis, tata langkah untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan pengetahuan. Sedangkan penelitian merupakan suatu model *study* yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan terhadap suatu masalah sehingga diperoleh penyelesaian yang tepat terhadap masalah tersebut.¹

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis serta memiliki tujuan tertentu baik praktis ataupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian berdasarkan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Juga terencana, karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.²

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field study*) dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terkait pengumpulan data penelitian dengan studi lapangan tidak menggunakan satu teknik. Studi penelitian lapangan, atau disebutnya *field study* terdiri dari tiga kategori, yaitu observasi, wawancara informan, dan teknik pengambilan sampel terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu orang atau lebih.³

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang di maksudkan untuk memahami orang atau fenomena sosial dengan menciptakan suatu gambaran menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan melalui kata-kata, melaporkan wawasan terperinci yang diperoleh dari sumber informasi dan dibuat dalam setting yang alami.⁴

¹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Study Kasus*, (Sukabumi: CV Jejek, 2017), 13- 24.

² J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Pt Grasindo, 2010), 5.

³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), 59

⁴ Rijal Fadli, Muhammad, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, Humanika, Universitas Negri Yogyakarta, Vol.21, No.1 (2021), 35.

Steven Dukhesire dan Jennifer Thurlow dalam Sugiyono mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Yang utama digunakan dalam metode penelitian kualitatif yaitu untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam terkait isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan focus group, interview secara mendalam, serta observasi berperan dalam mengumpulkan data.⁵

Dalam skripsi saya yang berjudul Pola Komunikasi Pengasuh Pondok Dalam Membentuk *Soft Skill* Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Anwariyyah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati. Peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang mengharuskan peneliti terjun langsung di Pondok Pesantren Al-Anwariyyah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ngemplak Kidul, Margoyoso, Pati. Tepatnya pada Pondok Pesantren Al-Anwariyyah Kecamatan Ngemplak Kidul. Dengan pengasuh K.H Mahsun Zahwan, yang beralamat di Desa Ngemplak Kidul, Rt 05, Rw 03, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Jumlah santri di pesantren Al-Anwariyyah adalah 110, dengan perincian jumlah santri pria 42 orang, dan santri putri berjumlah 68 orang, dengan tenaga pengajar satu kiai dan satu pengasuh. Peneliti mengambil tempat tersebut dengan pertimbangan pola komunikasi pengasuh dalam membentuk *soft skill* santri di Pondok Pesantren Al-Anwariyyah terkenal baik dan dapat bermanfaat setelah menjadi alumni.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan narasumber (informan) yang dapat memberikan informasi secara lisan tentang sesuatu yang akan peneliti ketahui. Maka dalam hal ini

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 205.

peneliti datang ke pondok pesantren Al-Anwariyah yang berlokasi di Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten, Pati dan berinteraksi dengan informan, Berikut ini yang peneliti jadikan sumber informasi atau bisa di sebut dengan informan, yaitu Bapak KH. Mahsun Zahwan, Gus Muhammad Adibullah, selaku pengasuh Pondok Pesantren, saudara Sahal Hidayatullah selaku pengurus Pondok Pesantren, dan saudara Sholahuddin Wahid, Arif Hidayatullah yang merupakan santri untuk tambahan informasi lainnya.

D. Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal bahan penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Menjawab sebuah masalah penelitian mungkin membutuhkan satu atau bahkan lebih sumber informasi, hal ini sangat bergantung pada jumlah dan kecukupan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data itu sendiri yang menentukan jenis data yang diperoleh, apakah data itu primer atau data sekunder. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai kedua sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitiannya.

1. Sumber Data Primer atau Pokok

Sumber data primer merupakan sumber data pertama. Mengenai topik (subjek) atau topik penelitian (objek), informasi yang diberikan oleh peneliti diambil dari sumber aslinya.⁶ Pada kasus ini peneliti akan meneliti Pola Komunikasi Pengasuh Pondok dalam Membentuk *Soft Skill* Santri. Kemudian peneliti akan observasi secara langsung terhadap pola pengasuh dan santri. Jadi, sumber data primernya Pola komunikasi dalam meningkatkan *soft skill* di pondok pesantren Al-Anwariyah.

2. Sumber Data Sekunder atau Pelengkap

Sumber data sekunder adalah kebalikan dari sumber data primer, yaitu dapat diperoleh darimana saja dan dari penemuan pihak lain sebagai penambah kebutuhan sumber data.⁷ Maka untuk melengkapi sumber data di pondok

⁶ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", 8.

⁷ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", 8.

pesantren Al-Anwariyah, peneliti bisa menggunakan sumber data sekunder yang berupa dokumentasi di lingkup pondok pesantren untuk melengkapi data tentang aktivitas di pondok tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Didalam sebuah penelitian yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian melalui tanya jawab antara pewawancara dengan penjawab (responden) secara bertahap dengan menggunakan alat yang disebut pedoman wawancara (interview guide).⁸ Menurut Esterberg, beberapa macam wawancara yaitu dapat terstruktur, semi terstruktur maupun tidak terstruktur.

Metode wawancara ini digunakan dalam mencari informasi yang berkaitan dengan Pola Komunikasi Pengasuh Pondok dalam Membentuk Soft Skill Santri. Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.⁹ Saat melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikatakan oleh informan. Sedangkan yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah Kiai, Pengurus Pondok, dan Santri di Pondok Pesantren Alanwariyyah Desa Ngemplak kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

2. Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan data langsung dari

⁸ Darmanah Garaika, *Metodologi Penelitian*, (Lampung Selatan: CV. Hira Tech, 2021) 37.

⁹ Sugiyno, *Metode Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 280.

lapangan. Observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian berhasil diidentifikasi, dilanjutkan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa saja yang akan di observasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Lantas peneliti menetapkan dan mendesain cara merekam wawancara tersebut. Wawancara yang sudah terekam harus di jaga dan ditempatkan di tempat yang baik, sehingga suara partisipan dapat terjamin, karena nanti dapat diputar kembali dan didengarkan berkali-kali untuk dianalisis.

Dengan observasi peneliti akan menangkap hal-hal yang mungkin tidak ditangkap oleh partisipan dalam wawancara atau tidak mau diungkapkan oleh partisipan. Biasanya hal yang sensitive dapat ditangkap bila sipeneliti berada ditempat dengan menggunakan perasaan dan kepekaannya.¹⁰ Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, dimana tempatnya, dan observasi tidak terstruktur yakni observasi yang tidak dipersiapkan tentang apa yang akan di observasi.¹¹

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan informasi dicatat dalam dokumentasi. Sebagian besar informasi yang tersedia adalah surat, buku harian, laporan, artefak, foto, dan lain sebagainya. Ciri utama dari data ini adalah tidak terbatas pada ruang dan waktu, yang memungkinkan peneliti mengamati hal-hal yang terjadi di masa lalu. Secara rinci, materi documenter di bagi menjadi bebrapa jenis. Salah satu dari jenis dokumentasi adalah foto, karena foto dapat

¹⁰ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Pt Grasindo, 2010), 112-113.

¹¹ Darmanah Garaika, *Metodologi Penelitian*, 37.

membantu peneliti memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.¹²

Metode ini penulis gunakan untuk menggumpulkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yaitu Pola Komunikasi Pengasuh Pondok dalam Membentuk *Soft Skill* Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Anwariyyah).

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan sesuai dengan fakta lapangan. Dalam menguji keabsahan data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan uji kredibilitas data yaitu melalui teknik tringulasi. Teknik tringulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam tringulasi yaitu:

1. Tringulasi sumber

Tringulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Misalnya membandingkan antara hasil ketika wawancara dengan hasil ketika observasi apakah sama, dari kedua data tersebut mana yang lebih spesifik dan kemudian menghasilkan kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan antara kedua sumber tersebut.

2. Tringulasi teknik

Tringulasi teknik dimaksudkan bahwa peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk dapat memperoleh data dari sumber yang sama. Misalnya, data yang diperoleh saat wawancara dan observasi, apabila dengan ketiga teknik kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda, hal yang perlu dilakukan peneliti yaitu berdiskusi lebih lanjut terhadap

¹² Rahmat Pupu Saeful, *Jurnal Penelitian Kualitatif equilibrium*, Vol.5 (2009),7.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 290.

sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya untuk memastikan mana yang valid, atau bisa jadi valid semuanya, disebabkan dari sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga dapat mempengaruhi uji kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara Ketika sedang mengalami kondisi baik, maka akan menghasilkan data yang lebih jelas. Dan apabila sedang mengalami situasi yang kurang baik, maka diperlukan waktu yang berulang-ulang sampai ditemukan kevalidan data.¹⁴

G. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data peneliti wajib menguasai teori agar persepsi yang tercipta tidak subjektif tetapi berlandaskan pengetahuan ilmiah. Penelitian kualitatif bersifat rumit dan tumpang tindih, karena informasi tidak hanya berpusat pada masalah yang telah di tentukan tetapi bisa menjadi berkembang tergantung bagaimana kondisi lapangan. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang dilakukan agar penelitian kualitatif tidak terlalu melebar.

1. Reduksi Data

Reduksi data ataupun merangkum informasi bersumber pada hal-hal yang penting untuk dibahas atau di ambil satu kesimpulan. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Dengan istilah lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang mungkin ada pada penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan cara menyajikan sekumpulan informasi yang tertata sehingga adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 321-322.

yang diperoleh selama melakukan penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah akhir dalam proses analisa data kualitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari sebuah objek penelitian dengan arti yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.¹⁵



¹⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), 47-49.